

# HUBUNGAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN MASA KERJA DALAM KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI WILAYAH KERJA PT. PLN ULP MARTAPURA TAHUN 2021

Muhammad Husein<sup>1</sup>, Edy Rahman<sup>2</sup>, Edy Ariyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari.

Email : mhdhusein147@gmail.com

## ABSTRAK

PLN adalah perusahaan yang bertugas menangani pengelolaan sumber daya listrik, keberadaan listrik sangat di butuhkan oleh masyarakat saat ini, Kecelakaan kerja merupakan salah satu masalah bagi sebuah perusahaan. Menurut Estimasi *International Labour Organization* (ILO) sebanyak 2.78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja tiap tahunnya. Dari jumlah ini, 374.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Di samping itu, setiap tahunnya ada 270.000 pekerja mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160.000 terkena penyakit akibat kerja, kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa apakah ada hubungan antara sikap, pengetahuan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Rancangan penelitian menggunakan metode survey analitik *cross sectional* dengan jumlah populasi 42 dan perhitungan sampel 42 responden. Hasil penelitian di analisis menggunakan uji *chi-square*. *Analisis univariat* menunjukkan bahwa terdapat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) 19 responden patuh sedangkan 23 responden tidak patuh penggunaan alat pelindung diri (APD) sedangkan *analisis bivariat* menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan antara sikap ( $p\text{-value} = 0,007$ ), pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,033$ ), masa kerja ( $p\text{-value} = 0,014$ ) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) Sebagai bahan masukan janagan pernah menganggap remeh dan sangat memperhatikan sikap, pengetahuan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan pekerjaan.

**KATA KUNCI : Kepatuhan Penggunaan Alat Pelidung Diri**

## ABSTRACT

PLN is a company in charge of handling the management of electrical resources, the existence of electricity is needed by the community today, work accidents are one of the problems for a company. According to estimates from the *International Labor Organization* (ILO) as many as 2.78 million workers die due to work accidents every year. Of this number, 374,000 people had fatal accidents. In addition, every year there are 270,000 workers who experience work-related accidents and 160,000 are exposed to work-related diseases, compliance is the level of a person carrying out a method or behaving in accordance with what is suggested or imposed on him. The purpose of this study is to analyze whether there is a relationship between attitudes, knowledge and years of service on compliance with the use of personal protective equipment (PPE). The research design used a cross sectional analytic survey method with a population of 42 and a sample calculation of 42 respondents. The results of the study were analyzed using the *chi-square* test. *Univariate analysis* showed that there was compliance with the use of personal protective equipment (PPE) 19 respondents complied while 23 respondents did not comply with the use of personal protective equipment (PPE) while

*bivariate analysis showed that there was a relationship between attitude ( $p$ -value = 0.007), knowledge ( $p$ -value = 0.033), years of service ( $p$ -value = 0.014) with compliance with the use of personal protective equipment (PPE).*

**KEYWORDS : Compliance with Use of Personal Protective Equipment**

## PENDAHULUAN

PLN adalah perusahaan yang bertugas menangani pengelolaan sumber daya listrik. Keberadaan listrik sangat dibutuhkan oleh masyarakat apalagi era modern saat ini. Kebutuhan masyarakat akan listrik semakin hari semakin tinggi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, listrik juga digunakan dalam industri besar, menengah dan kecil. Perusahaan pembangkit tenaga listrik wajib memiliki tenaga kerja yang berkompotensi sesuai dengan peran dan resiko kerjanya. Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku pembangunan nasional. Sesuai dengan perannya, tenaga kerja di perlukan untuk meningkatkan kualitas kerja dan perannya serta dalam peningkatan perlindungan tenaga kerja sesuai dengan undang-undang berlaku. Kesehatan dan keselamatan kerja pasal 86 ayat 1 'menegaskan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di selenggarakan upaya keselamatan kerja' (Depnaker, 2003).

Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai suatu disiplin ilmu yang luas dengan spesialisasi dalam terapannya, sebagai upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat fisik, mental, dan sosial pekerja pada setiap jenis pekerjaan, mencegah munculnya dampak buruk terhadap kesehatan pekerja maupun lingkungan yang di sebabkan kondisi kerja maupun individu pekerjanya sendiri. Keselamatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja serta mengalihkan resiko besar ke resiko yang lebih kecil atas hak keselamatannya dalam melakkukan perkerjaan untuk kesejahteraan hidup dan

meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja. (Suma'mur, 2009).

Kecelakaan kerja merupakan salah satu masalah bagi sebuah perusahaan. Menurut Estimasi *International Labour Organization* (ILO), sebanyak 2.78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja tiap tahunnya. Dari jumlah ini, 374.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Di samping itu, setiap tahunnya ada 270.000 pekerja mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160.000 terkena penyakit akibat kerja (ILO,2019).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Kepatuhan pekerja dalam penerapan APD merupakan salah satu dari faktor penentu keselamatan baik pada pekerja, rekan kerja, serta untuk petugas itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan keselamatan kerja terutama penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat secara langsung diukur. Mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD memiliki tiga konstruksi utama yaitu faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor organisasi.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Pada tahun 2010, Depnakertrans mencatat 86.693 kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia, 31,9% terjadi di sektor pekerjaan konstruksi, 31,6% terjadi

di sektor pekerjaan pabrikan (manufacture), 9,3% terjadi di sektor transportasi, 3,6% terjadi di sektor kehutanan, 2,6% terjadi di sektor pertambangan, dan 20% terjadi di sektor lainnya. Kementerian ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja yang di alami pekerja perusahaan relatif tinggi yaitu 31,9% dari total kecelakaan. Pekerja konstruksi ini ada yang jatuh dari ketinggian, terbentur 12%, dan tertimpa 9% (Jamsostek, 2011).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dari penelitian terbukti bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif akan bersikap lama dan sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmojo 2003).

Oleh karena itulah diperlukan alat pelindung diri (APD). Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, *Personal protective Equipment* atau alat pelindung diri ( APD ) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya ( *hazard* ) di tempat kerja, baik yang bersifat fisik,elektrik maupun mekanik. APD dipakai sebagai upaya terakhir dalam usaha melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa (engineering) dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik (OSHA, 2013).

Besarnya potensi bahaya perkerjaan di PLN menuntut pekerja memakai dan memahami akan pentingnya alat pelindung diri (APD) sebagai salah satu komponen untuk meringkankan atau menghindari kecelakaan kerja yang kemungkinan akan terjadi. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara untuk menghindari bahaya kecelakaan. Alat pelindung diri (APD) tidaklah secara sempurna dapat melindungi tubuh tetapi akan mengurangi tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi. Meskipun telah

menggunakan alat pelindung diri (APD) usaha pencegahan secara teknis adalah yang paling utama oleh karena itu manfaat pokok pada penggunaan alat pelindung diri (APD) membawa implikasi yang positif bagi karyawan dan perusahaan. Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat kerja yang di gunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya kecelakaan kerja (Sukmawati, 2018).

Untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) karyawan PT. PLN ULP MARTAPURA selalu di awasi pengawas lapangan dan pengawas K3 tidak segan untuk menegur dan memberi saksi apabila kedatangan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Di samping itu pula pihak perusahaan memberikan pelatihan khusus pemilihan dan penggunaan APD yang tepat guna menunjang keamanan pekerja dalam bekerja, perusahaan juga menyediakan APD yang nyaman dan cocok untuk pekerja, memasang rambu K3 di area kerja.

Peraturan K3 yang telah ditetapkan perusahaan belum tentu sepenuhnya dipatuhi oleh pekerja. Kepatuhan terhadap K3 tergantung dari diri pekerja sendiri. Seorang pekerja yang merasa bahwa dirinya harus selalu aman maka akan mematuhi peraturan tersebut dan begitu pula sebaliknya (Robbins, 2008).

Berdasarkan pengamatan penulis selama magang pada bulan Februari 2021 di PT. PLN ULP MARTAPURA, penulis mendapati kurangnya kepatuan pekerja dengan resiko tinggi di bagian pekerjaannya dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja, sebagian pekerja masih belum paham tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) karena kurangnya pelatihan khusus tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dan faktor situasi kerja yang tidak memungkinkan pemakaian alat pelindung diri (APD) tersebut karena suhu udara yang terlalu panas atau dingin

mengakibatkan pemakaian alat pelindung diri (APD) tidak maksimal.

Dengan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “HUBUNGAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN MASA KERJA DALAM KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI WILAYAH KERJA PT. PLN ULP MARTAPURA”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan dan secara langsung (Notoatmodjo, 2005). Dimana data yang di kumpulkan yang menyangkut variabel bebas adalah sikap, pengetahuan, Dan masa kerja serta untuk variabel terikat adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
21-30 Tahun	21	50
31-40 Tahun	13	31
41-50 Tahun	4	9,5
51-60 Tahun	4	9,5
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

### Jenis Kelamin

Laki-Laki	40	95,2
Perempuan	2	4,8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

### Masa Kerja

Baru	14	33,3
Sedang	21	50
Lama	7	16,7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Variabel	n	%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	12	28,6
SMP	4	9,5
SMA	19	45,2
S1	7	16,7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

## 2. Analisis Univariat

### a. Tindakan Kepatuhan Penggunaan APD

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja PT.PLN ULP Martapura**

Kepatuhan Penggunaan APD	n	%
Patuh	19	45,2
Tidak Patuh	23	54,8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 19 responden (45,2%), dan tidak patuh sebanyak 23 responden (54,8%).

### b. Sikap tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Tentang Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung (APD) Di Wilayah Kerja PT.PLN ULP Martapura**

Sikap	n	%
Positif	16	38,1
Negatif	26	61,9
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

sikap negatif sebanyak 26 responden (61,9%).

**c. Pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung (APD) Di Wilayah Kerja PT.PLN ULP Martapura**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang	24	57,1
Cukup	12	28,6
Baik	6	14,3
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap pengetahuan kurang terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 24 responden (57,1).

**d. Masa kerja tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)**

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Masa Kerja Tentang Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung (APD) Di Wilayah Kerja PT.PLN ULP Martapura**

<b>Masa Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baru	14	33,3
Sedang	21	50
Lama	7	16,7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masa kerja sedang responden terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

(APD) sebanyak 21 responden (50%).

**3. Analisis Bivariat**

**a. Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

**Tabel 5**  
**Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT.PLN ULP Martapura**

<b>Sikap</b>	<b>Kepatuhan APD</b>				<b>Total</b>		<b>p-value</b>
	<b>Patuh</b>		<b>Tidak Patuh</b>				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	
Positif	12	75	4	25	16	100	0,007
Negatif	7	26,9	19	73,1	26	100	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>45,2</b>	<b>23</b>	<b>61,9</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 5 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang bersikap positif sebanyak 12 pekerja (75,0% ) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan 4 orang (25,0%) tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD). Dari 26 responden yang bersikap negatif sebanyak 7 pekerja (26,9%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan 19 orang (73,1%) tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).

Hasil uji statistic dengan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,007 < a 0,05 maka HO ditolak dan HA diterima artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura.

**b. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)**

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT.PLN ULP Martapura**

Sikap	Kepatuhan APD				Total	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	7	29,2	17	70,8	24	100
Cukup	7	58,3	5	41,7	12	100
Baik	5	83,3	1	16,7	6	100
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>45,2</b>	<b>23</b>	<b>54,8</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 6 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang berpengetahuan kurang 7 pekerja (29,2%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 17 pekerja (70,8%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 12 responden yang berpengetahuan cukup 7 pekerja (58,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 5 pekerja (41,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 6 responden yang berpengetahuan baik 5 pekerja (83,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 1 pekerja (16,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,033 < a 0,05 maka H0 ditolak dan HA diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura.

**c. Hubungan Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

**Tabel 7**  
**Hubungan Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT.PLN ULP Martapura**

Masa Kerja	Kepatuhan APD				Total	<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baru	2	14,3	12	85,7	14	100
Sedang	12	57,1	9	42,9	21	100
Lama	5	71,4	2	28,6	7	100
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>45,2</b>	<b>23</b>	<b>54,8</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 7s menunjukkan bahwa dari 14 responden masa kerja baru sebanyak 2 pekerja (14,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 12 pekerja (85,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 21 responden masa kerja lama sebanyak 12 pekerja (57,1%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 9 pekerja (42,9%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 7 responden masa kerja baru sebanyak 5 pekerja (71,4%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 2 pekerja (28,6%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,014 < a 0,05 maka H0 ditolak dan HA diterima artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura.

## PEMBAHASAN

### a. Analisis univariat

#### 1) Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 19 responden (45,2%), dan tidak patuh sebanyak 23 responden (54,8%), hasil kuesioner yang telah di bagi mendapatkan bahwa responden yang patuh menggunakan alat pelindung lengkap sebanyak 19 responden, sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan helm 6 responden, tidak menggunakan sarung tangan 10 responden, dan tidak menggunakan kaca mata 7 responden.

Kurangnya kepatuhan pekerja dengan resiko tinggi di bagian pekerjaannya dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja, sebagian pekerja masih belum paham tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) karena kurangnya pelatihan khusus tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dan faktor situasi kerja yang tidak memungkinkan pemakaian alat pelindung diri (APD) tersebut karena suhu udara yang terlalu panas atau dingin mengakibatkan pemakaian alat pelindung diri (APD) tidak maksimal.

#### 2) Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang bersikap positif sebanyak 12 pekerja (75,0%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan 4 orang (25,0%) tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD). Dari 26 responden yang bersikap negatif sebanyak 7 pekerja (26,9%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan 19 orang

(73,1%) tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).

Sebagian besar responden memiliki sikap positive dikarenakan pada pernyataan nomor 3 dengan nilai 3 ada 35 responden (83,3%) dari soal alat pelindung diri yang saya gunakan, pernyataan nomor 4 dengan nilai 3 ada 28 responden (66,6%) dari soal Saya tidak ingin bekerja jika tidak menggunakan alat pelindung diri, dan pada pernyataan nomor 9 dengan nilai 3 ada 29 responden (69%) dari soal alat pelindung diri yang saya gunakan dapat melindungi saya dari penyakit akibat kerja, Sedangkan sebagian responden memiliki sikap negative dikarenakan pada pernyataan soal nomor 1 dengan nilai 2 ada 21 orang (50%) dari soal alat pelindung diri jenis wearpack itu tidak nyaman digunakan, pada pernyataan soal nomor 7 dengan nilai 2 ada 19 responden (45,2%) dari soal menurut saya APD digunakan hanya untuk formalitas saat *breafing*.

Untuk mengukur bagaimana sikap responden dengan cara membagikan kuesioner berupa pernyataan responden akan diberi skor diberikannya skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala sikap positif dan negatif.

#### 3) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang berpengetahuan kurang 7 pekerja (29,2%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 17 pekerja (70,8%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 12 responden yang berpengetahuan cukup 7 pekerja (58,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 5 pekerja (41,7%) tidak patuh terhadap

penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 6 responden yang berpengetahuan baik 5 pekerja (83,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 1 pekerja (16,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD).

Namun sebagian besar responden Pengetahuan kurang karena sebagian besar responden dikarenakan masih menjawab salah pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 29 responden (29%) dari soal fungsi kegunaan *earmuff* dan *earplug*. Pertanyaan nomor 3 yaitu sebanyak 34 responden (34%) dari soal penanganan pertama apabila terjadi kecelakaan, Pertanyaan nomor 8 ada 30 responden (30%) dari soal faktor kecelakaan kerja.

Bahwa baik buruknya tindakan pekerja dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat berhubungan dengan sikap pekerja, pengalaman pribadi, dan pendidikan itu sendiri. Hal ini didukung oleh (Tribowo, 2013) Pengetahuan merupakan pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

#### **4) Masa kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden masa kerja baru sebanyak 2 pekerja (14,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 12 pekerja (85,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 21 responden masa kerja lama sebanyak 12 pekerja (71,4%)

yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 9 pekerja (42,9%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 7 responden masa kerja baru sebanyak 5 pekerja (14,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 2 pekerja (28,6%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD).

Sebagian besar responden memiliki masa kerja sedang ada 21 responden (50%) dikarenakan sebagian Masa kerja sangat mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan dimana ia bekerja mana akan semakin banyak pengalamannya. Pengalaman ini dapat menjadikan seseorang untuk bekerja lebih baik lagi. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah sesuai usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja. Tenaga kerja yang baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya. Hal ini didukung oleh (Soedjono, 2005), menyatakan adanya saling tukar menukar pengalaman, keterampilan, maupun ilmu pengetahuan terkini. Hal yang sama juga dapat terjadi dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas dan pekerja lainnya mereka saling bertukar pengalaman dan informasi tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar, maka secara langsung maupun tidak akan membuat petugas dan pekerja lainnya semakin profesional dalam

melakukan tugasnya termasuk dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

## **b. Analisis Bivariat**

### **1) Hubungan sikap tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura**

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 42 responden, 16 responden yang bersikap positif sebanyak 12 pekerja (75,0% ) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan 4 orang (25,0%) tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD). Dari 26 responden yang bersikap negatif sebanyak 7 pekerja (26,9%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan 19 orang (73,1%) tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD). Setelah di uji hasil statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,007 < \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya tindakan pekerja dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat berhubungan dengan sikap pekerja, pengalaman pribadi, dan pendidikan itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh (Notoatmodjo, 2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional.

### **2) Hubungan pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura**

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 42 responden, 24

responden yang berpengetahuan kurang 7 pekerja (29,2%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 17 pekerja (70,8%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 12 responden yang berpengetahuan cukup 7 pekerja (58,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 5 pekerja (41,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 6 responden yang berpengetahuan baik 5 pekerja (83,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 1 pekerja (16,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Setelah dilakukan hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,033 < \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya tindakan pekerja dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat berhubungan dengan sikap pekerja, pengalaman pribadi, dan pendidikan itu sendiri. Hal ini didukung oleh (Tribowo, 2013) Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

### 3) Hubungan Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 42 responden, 14 responden masa kerja baru sebanyak 2 pekerja (14,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 12 pekerja (85,7%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 21 responden masa kerja lama sebanyak 12 pekerja (71,4%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 9 pekerja (42,9%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari 7 responden masa kerja baru sebanyak 5 pekerja (14,3%) yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sebanyak 2 pekerja (28,6%) tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,014 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

1. Kepatuhan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri di PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 sebanyak 19 pekerja (45,2%)
2. Sikap pekerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 lebih banyak negatif sebanyak 26 responden (61,9%)
3. Pengetahuan pekerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 lebih banyak terdapat kategori kurang 24 responden (57,1%)
4. Masa kerja pekerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 lebih banyak masa kerja sedang sebanyak 21 responden (50,0%)
5. Ada hubungan antara sikap pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,007 < \alpha 0,05$ )
6. Ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,033 < \alpha 0,05$ )
7. Ada hubungan antara masa kerja pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,014 < \alpha 0,05$ )

## SARAN

1. Bagi pekerja di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura Tahun 2021  
Bagi pekerja jangan pernah menganggap remeh dan sangat memperhatikan sikap, pengetahuan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan pekerjaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pembandingan untuk penelitian dimasa yang akan datang, diharapkan untuk mengambil variabel lain seperti, persepsi pekerja, hukum kebijakan, pendidikan, dan lingkungan kerja. sehingga dapat diperoleh hasil yang bermakna dan untuk menambah pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)
3. Bagi PT.PLN ULP Martapura  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi PLN dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kepatuhan

penggunaan alat pelindung diri (APD) di masa yang akan datang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Edy Rahman S. Kp. G., M.Kes selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Edy Ariyanto, SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing kedua, yang telah membimbing Penulis dengan sebaik-baiknya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik. Dan Penulis juga ucapkan terimakasih kepada PT. PLN ULP MARTAPURA, yang telah memberikan Penulis akses dan data untuk keperluan penelitian. Dan terakhir kepada para responden yang telah bersedia bekerja sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- OSHA Fact Sheet. *Personal Protective Equipment*. [online]. [http://www.osha.gov/OshDoc/data/General\\_facts/ppe-factsheet.pdf](http://www.osha.gov/OshDoc/data/General_facts/ppe-factsheet.pdf) [ diakses 11 Maret 2020]
- Robbins SP & Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, jakarta : Salemba Empat. p. 256.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suma'mur. 2009. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Jakarta : Haji masugung